

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Sementara itu, menurut Sugiyono (2019, hlm. 7), penelitian kualitatif menekankan makna, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, serta pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, faktual mengenai fakta-fakta secara sistematis. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara pengalaman serta pemahaman mengenai pemanfaatan tongkat adaptif versi kedua yang digunakan oleh penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Wyata Guna Bandung.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk memberikan kemudahan di dalam menetapkan ruang lingkup penelitian. Untuk membatasi arah penelitian, maka peneliti menentukan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Karakteristik Informan, yang dimaksud dengan karakteristik informan dalam penelitian ini adalah latar belakang informan yang menjadi sumber data utama, termasuk di dalamnya aspek usia, jenis kelamin, pekerjaan, alamat, serta durasi mereka menerima dan menggunakan Tongkat Adaptif Versi Kedua.

2. Pemanfaatan Tongkat Adaptif dalam hal Keamanan merujuk pada persepsi dan pengalaman informan dalam menggunakan tongkat untuk menjamin keselamatan selama melakukan mobilitas. Aspek ini mencakup ketika naik dan turun tangga, berjalan di jalan sempit, dan mobilitas di dalam rumah.
3. Pemanfaatan Tongkat Adaptif dalam hal Kemudahan, yang dimaksud dengan kemudahan dalam penjelasan ini adalah sejauh mana Tongkat Adaptif Versi Kedua mudah digunakan oleh penyandang disabilitas sensorik netra. Ini mencakup mengoperasikan dan memanfaatkan tombol fitur pada modul tongkat adaptif, serta bagaimana pengalaman pengguna menggunakan tongkat adaptif dengan panjang tongkat yang tidak dapat disesuaikan dengan tinggi pengguna.
4. Pemanfaatan Tongkat Adaptif dalam hal Kemandirian, Kemandirian dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan informan untuk mengatasi rintangan seperti tangga dan saat bergerak di berbagai situasi lingkungan seperti jalan yang ramai dan malam hari.
5. Tongkat Adaptif Versi Kedua merupakan alat penunjang mobilitas disabilitas sensorik netra yang gagang tongkatnya divariasikan dengan modul yang ditanamkan alat sensor guna mendeteksi jarak dan kondisi di sekitar pengguna kemudian menghasilkan respon berupa suara maupun getaran yang bisa dirasakan dan didengar oleh pengguna tongkat.
6. Sentra Wyata Guna Bandung adalah sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Sosial RI yang memiliki tugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) agar

mampu mengembalikan keberfungsian sosialnya dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

3.3 Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat di mana peneliti mendapatkan informasi dari informan. Informan adalah orang yang tinggal di latar penelitian dan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di sana, yakni penyandang disabilitas sensorik netra. Penelitian ini menggunakan latar penelitian tertutup, seperti yang dijelaskan Lefland dalam Moleong (2017), di mana hubungan peneliti harus akrab karena informan sebagai subjek yang memerlukan pengamatan yang cermat dan wawancara mendalam. Berdasarkan penjelasan di atas, latar penelitian tertutup dalam penelitian ini adalah sebuah ruangan yang kondusif untuk melakukan wawancara mendalam dengan informan sehingga tercipta keakraban dan situasi yang nyaman. Peneliti dan informan yakni penyandang tunanetra melakukan wawancara dengan latar tertutup di rumah mereka.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019), ada dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Berikut ini adalah sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

- 1) Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari informan melalui hasil dari wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan dengan penyandang disabilitas sensorik netra penerima manfaat tingkat adaptif versi kedua di Sentra Wyata Guna Bandung.

- 2) Sumber informasi sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan penelitian. Secara khusus, informasi yang dikumpulkan dari tinjauan pustaka, arsip, dan *company profile* Sentra Wyata Guna.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data penelitian yang dilakukan dengan cara menentukan informan yang ditetapkan dengan tujuan atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pemilihan informan didasarkan pada kriteria dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Penerima manfaat penyandang disabilitas sensorik netra baik yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (*total blind*) maupun memiliki sisa penglihatan (*low vision*) kemudian mendapatkan Tongkat Adaptif versi kedua dari Sentra Wyata Guna di Kota Bandung, berdomisili di kota Bandung, serta idealnya penyandang disabilitas sensorik netra yang belum terbiasa memakai tongkat dan belum lama menghadapi medan saat mobilitas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:226) dalam pengumpulan data kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan karakteristik informan, yaitu penyandang disabilitas sensorik netra yang telah

menggunakan tongkat adaptif versi kedua di Sentra Wyata Guna Bandung.

Berikut teknik pengambilan data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam, wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman subjektif dari informan (Moleong, 2017). Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman dan pandangan informan terkait pemanfaatan tongkat adaptif versi kedua. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan, yang memiliki latar belakang dan kondisi berbeda sebagai pengguna tongkat adaptif versi kedua. Teknik wawancara mendalam ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih bermakna sesuai dengan konteks kehidupan informan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara, namun tetap memberikan keleluasaan bagi informan untuk menjelaskan pengalamannya secara naratif. Teknik ini juga memudahkan komunikasi dengan informan yang memiliki keterbatasan penglihatan, karena interaksi dilakukan secara verbal dan bersifat personal.
2. Observasi Partisipatif, observasi partisipatif adalah observasi di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif, peneliti akan ikut merasakan kehidupan dari subjek yang diteliti sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam (Sugiyono, 2019). Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana tongkat

adaptif versi kedua dimanfaatkan oleh informan dalam menunjang keamanan dan kemudahan mereka.

3. Studi Dokumentasi, dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan antara lain data penerima manfaat tingkat adaptif versi kedua, dan gambaran aktivitas penerima manfaat di Sentra Wyata Guna Bandung. Data ini diperoleh peneliti melalui dokumentasi pribadi (foto), catatan harian selama di lapangan, dan lain sebagainya.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik	Data	Sumber Data
1.	a. Studi Dokumentasi	- Data penerima manfaat - Profil lokasi penelitian	- Tata usaha Sentra Wyata Guna Bandung
2.	a. Wawancara b. Studi dokumentasi	- Karakteristik informan	- Penerima manfaat penyandang disabilitas sensorik netra
3.	a. Wawancara b. Observasi	- Pemanfaatan Tingkat Adaptif dalam hal keamanan - Pemanfaatan Tingkat Adaptif dalam hal kemudahan	- Penerima manfaat penyandang disabilitas sensorik netra
4	a. Wawancara	- Pemanfaatan Tingkat Adaptif dalam hal kemandirian	- Penerima manfaat penyandang disabilitas sensorik netra

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang sudah diperoleh peneliti dari hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan data perlu diabsahkan untuk dapat memastikan kevalidan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan

dengan pengujian, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji kepastian. Untuk menentukan keabsahan data menurut Lexy J. Moleong (2017) diperlukan teknik pengujian yang didasarkan atas jumlah kriteria tertentu untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ada 2 tahap pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, diantaranya :

3.6.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah pengujian yang berkaitan dengan aspek nilai kebenaran. Peneliti dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh menggunakan beberapa alat penguji, di antaranya sebagai berikut:

1. Perpanjangan Observasi

Perpanjangan observasi dilakukan peneliti untuk menjalin hubungan antara peneliti dengan informan agar semakin akrab, terbuka, dan timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan observasi dalam menguji keabsahan data penelitian difokuskan pada data yang telah diperoleh untuk selanjutnya dicek kembali hingga data menjadi jenuh dan dapat dipertanggungjawabkan maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan untuk memperoleh data maupun informasi pada subjek yang sedang diteliti secara seksama dan lebih teliti untuk menemukan unsur-unsur yang dapat menjawab persoalan atau permasalahan yang diteliti dan kemudian peneliti mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan, dibuat, kemudian data disajikan. Peneliti meningkatkan pengamatan pada lokasi

penelitian agar dapat memberikan deskripsi data yang sistematis didukung dengan membaca berbagai referensi seperti buku dan hasil penelitian secara seksama.

3. Triangulasi

Menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2019), triangulasi dalam pengujian kredibilitas data adalah proses pemeriksaan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda guna memastikan validitas informasi. Dengan demikian terdapat 2 triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan, masing-masing informan memiliki latar belakang, usia, serta pengalaman penggunaan tongkat adaptif versi kedua yang berbeda. Dengan memeriksa kesamaan maupun perbedaan pengalaman ketiganya, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan objektif mengenai pemanfaatan tongkat adaptif versi kedua di Sentra Wyata Guna Bandung

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian dilakukan dengan mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk menguji keandalan informasi yang diperoleh dari satu informan melalui teknik yang berbeda, ketika informan menyampaikan pengalaman penggunaan tongkat adaptif dalam wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap perilaku mobilitas informan serta memeriksa dokumentasi yang relevan.

3.6.2 Uji Kepastian

Uji kepastian digunakan untuk menilai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengecek data hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan kesepakatan dari subjek mengenai pemanfaatan tongkat adaptif versi kedua. Dengan membangun kepercayaan, mendokumentasikan proses secara cermat, dan menunjukkan interpretasi didukung oleh data. Peneliti meminta dan mendapatkan kesepakatan atas kesesuaian data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2019:243) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh oleh berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dilakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan topik. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memilih data-data yang relevan berdasarkan indikator-indikator yang disusun di instrumen wawancara untuk menggambarkan pemanfaatan tongkat adaptif versi kedua oleh penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Wyata Guna Bandung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu menyajikan data. Data yang disajikan dalam penelitian ini dapat berupa narasi, gambar, tabel dan lainnya. Dengan menyajikan data, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang diperoleh di lapangan sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas isu penelitiannya. Data dalam penelitian ini akan menjelaskan lebih dalam mengenai 3 indikator yang dibahas dalam pemanfaatan tongkat adaptif versi kedua oleh penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Wyata Guna Bandung.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan menjadi penarikan kesimpulan dan verifikasi terkait jawaban akhir dari pertanyaan penelitian sehingga selanjutnya dapat disusun usulan pemecahan masalah berdasarkan temuan hasil penelitian terkait pemanfaatan tongkat adaptif versi kedua oleh penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Wyata Guna Bandung.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan pada bulan Maret 2025 sampai dengan Juli 2025 dengan lokasi penelitian di Sentra Wyata Guna Bandung dengan jadwal dan langkah penelitian yang telah disusun secara sistematis, sebagai berikut:

Tahap I : Persiapan, mencakup kegiatan : kajian literatur, penjajagan lokasi penelitian, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal, penyusunan alat bantu penelitian, dan pengurusan izin penelitian.

Tahap II : Pelaksanaan, mencakup kegiatan : memasuki lapangan dan persiapan sosial, pengumpulan data yang disesuaikan dengan pengembangan rancangan penelitian sesuai temuan kebutuhan di lapangan, catatan transkrip hasil penelitian yang dirangkai dengan pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan

Tahap III : Pengakhiran, mencakup kegiatan : penyusunan hasil penelitian, Ujian/Sidang Skripsi, dan perbaikan laporan serta mengirimkan artikel untuk publikasi hasil penelitian melalui jurnal ilmiah.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian 2025

No.	Kegiatan	2025						
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Studi Literatur							
2.	Penjajagan							
3.	Pengajuan Judul							
4.	Penyusunan Proposal							
5.	Seminar Proposal							
6.	Penyusunan Alat Bantu Penelitian							
7.	Pengolahan Data							
8.	Penulisan Skripsi							
9.	Sidang Skripsi							
10	Pengesahan Skripsi							